

ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PERSEDIAAN OBAT-OBATAN DALAM UPAYA Mendukung PENGENDALIAN INTERN (Studi pada Rumah Sakit Islam Unisma Malang)

Rico Aditya Pangadda,
Suhadak,
Dwi Atmanto
Fakultas Ilmu Administrasi,
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: ricoadityap@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to run the company's internal control systems and procedures based on the analysis of the inventory. This research is a descriptive case study approach. The data used is secondary data. Data was collected by the method of documentation. The data analysis includes a system and procedure inventory consisting of related functions, documents used, records are used, the required information management, and procedures that create network, as well as in analyzes that include elements of internal control consists of the organizational structure, systems authorizations, the practice of healthy, quality employees in accordance with the responsibilities. Results of this research are systems and procedures existing inventory at the islamic hospital Unisma is good enough to support the internal control this can be seen on the separation of functions reception and procurement, each procedure requires authorization from the competent authorities, documents and records that there can be creating a healthy practice. However, the existing system at the islamic hospital Unisma have a weakness for physical inventory counting system it can cause error information needed to make a purchase inventory management.

Keywords: *Inventory Accounting System, Physical Counting Procedures, Internal Control*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjalankan pengendalian intern perusahaan berdasarkan analisis sistem dan prosedur persediaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Analisis data mencakup system dan prosedur persediaan yang terdiri dari fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, informasi yang dibutuhkan manajemen, dan prosedur yang membentuk jaringan, serta dalam analisis yang mencakup unsur-unsur pengendalian intern terdiri dari struktur organisasi, system otorisasi, praktik yang sehat, karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab. Hasil dari penelitian ini adalah sistem dan prosedur persediaan yang ada pada rumah sakit islam unisma sudah cukup baik untuk mendukung dalam pengendalian intern hal ini dapat dilihat pada pemisahan fungsi penerimaan dan pengadaan, setiap prosedur membutuhkan otorisasi dari pejabat yang berwenang, dokumen dan catatan yang ada dapat menciptakan praktek yang sehat. Namun system yang ada pada rumah sakit islam unisma memiliki kelemahan pada system penghitungan fisik persediaan hal ini dapat menyebabkan kesalahan informasi yang dibutuhkan manajemen untuk melakukan pembelian persediaan.

Kata kunci: *Sistem Akuntansi Persediaan, Prosedur Penghitungan Fisik, Pengendalian Intern*

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern, dunia kesehatan mengalami kemajuan yang sangat pesat dan menuntut pekerja dalam

bidang kesehatan dapat beradaptasi dengan hal tersebut agar dapat bersaing dengan yang lainnya, begitu pula seiring perkembangan zaman banyak Rumah Sakit baru didirikan. Banyaknya rumah sakit yang didirikan mendorong setiap

rumah sakit untuk dapat bersaing secara sehat. Bentuk persaingan pada rumah sakit harus menggunakan strategi agar memiliki keunggulan di banding kompetitornya, strategi dalam persaingan di rumah sakit bisa dalam hal penentuan harga, sistem yang diterapkan, pelayanan yang prima, kualitas karyawan yang ikut serta dalam memajukan rumah sakit dan lain sebagainya.

SK Menteri Kesehatan RI No. 983/Menkes/SK/XI/1992 dalam Aditama (2004:7) menyebutkan bahwa: Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat dasar, spesifikasi dan subspecialistik. Rumah sakit juga memiliki misi memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tugas dari rumah sakit adalah melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu. Rumah sakit umum mempunyai fungsi medis, penunjang medis, pelayanan dan asuhan keperawatan, rujukan, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan serta menyelenggarakan administrasi umum dan keuangan.

Rumah sakit bertanggung jawab secara moral dan hukum dalam memberikan mutu pelayanan yang sesuai dengan standar yang baik terhadap masing-masing pasien yang ditanganinya. Adapun bentuk pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit dapat berupa pemeriksaan, perawatan, tindakan diagnosis lainnya yang diperlukan oleh masing pasien sesuai dengan kebutuhannya dalam batas teknologi dan saran yang dimiliki oleh rumah sakit (Aditama, 2004:21).

Rumah sakit membutuhkan adanya sistem guna mengatur jalannya aktivitas yang terdapat di dalam rumah sakit, sehingga dengan adanya sistem diharapkan akan memberikan suatu jaringan prosedur yang terpadu dalam melaksanakan suatu kegiatan rumah sakit dengan lancar dan terarah guna mencapai suatu tujuan dari rumah sakit tersebut. Rumah sakit perlu menyusun suatu sistem akuntansi untuk memenuhi hal itu. "Sistem akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan" (Mulyadi, 2008:3).

Sistem akuntansi yang berkaitan dalam hal ini adalah sistem akuntansi persediaan obat-obatan. Salah satu pelayanan yang diberikan Rumah Sakit

Islam Unisma Malang untuk menunjang penyembuhan pasien adalah penyediaan obat-obatan. Obat merupakan komponen yang tak tergantikan dalam menunjang pelayanan kesehatan. Penyediaan obat-obatan tersebut dilakukan oleh bagian Farmasi yang telah dibentuk oleh manajemen Rumah Sakit Islam Unisma Malang. Meskipun diluar rumah sakit banyak tempat-tempat yang menjual obat, tetapi akan lebih baik jika obat-obatan tersebut dapat disediakan pihak rumah sakit itu sendiri agar obat yang diperlukan lebih mudah dan cepat di dapat, harga yang terjangkau dan terjamin mutu dan kualitasnya.

Rumah Sakit Islam Unisma Malang mempunyai jumlah pasien yang sangat banyak, dari data yang tercatat pada tahun 2014 sebanyak 60.700 pasien yang telah berobat di Rumah Sakit Islam Unisma dan semuanya membutuhkan pelayanan kesehatan yang diserasikan dengan dukungan obat-obatan yang diperlukan. Untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan tersebut Rumah Sakit Islam Unisma Malang memiliki bagian farmasi yang bertugas untuk menyediakan, mengelola, dan mendistribusikan obat-obatan yang diperlukan oleh pihak rumah sakit itu sendiri.

Data diatas dapat menggambarkan rata-rata jumlah pasien yang dilayani setiap harinya oleh Rumah Sakit Islam Unisma mencapai 166 pasien. Hal ini menyebabkan besarnya tingkat perputaran obat-obatan yang ada pada Rumah Sakit Islam Unisma Malang maka diperlukan adanya pengelolaan, pengawasan, dan pengendalian yang baik terhadap persediaan obat-obatan. Tujuannya adalah untuk menjaga persediaan obat-obatan dari resiko kehilangan, kerusakan, memeriksa ketelitian dan kebenaran akuntansinya, meningkatkan efisiensi, menghindari terjadinya kesalahan maupun penyimpangan yang dapat merugikan pihak Rumah Sakit Islam Unisma Malang maupun pihak lain, serta membantu terpenuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Sistem dan prosedur akuntansi yang baik dan memadai sangat diperlukan guna membantu tercapainya tujuan yang ada pada Rumah Sakit Islam Unisma Malang. Sistem dan prosedur akuntansi ini tidak dapat lepas dari adanya pengendalian intern yang baik. Pengendalian intern yang baik digunakan untuk mengontrol kegiatan sistem akuntansi persediaan obat-obatan di Rumah Sakit Islam Unisma Malang. "Pengendalian intern adalah semua rencana organisasi yang yang digunakan untuk mengamankan harta kekayaan, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi, serta

meningkatkan efisiensi operasional” (Anastasia dan Lilis, 2011:82).

Pengendalian intern bertujuan melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan obat-obatan lebih dapat dipercaya. Pengendalian intern persediaan obat-obatan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, kelalaian di dalam menyimpan obat-obatan maupun tindakan menyimpang lainnya. Hal ini dikarenakan sistem dan prosedur merupakan suatu unsur yang membuat suatu kegiatan ataupun transaksi dapat terkendali sehingga kesalahan atau penyimpangan yang terjadi dapat diminimalisir dengan baik.

Rumah Sakit Islam Unisma Malang mempunyai beberapa permasalahan pada saat menjalankan aktivitasnya diantaranya sering terjadi kehabisan stock persediaan obat-obatan dalam satu bulan rata-rata pihak rumah sakit kehabisan stock 3-4 jenis obat sehingga menghambat kelancaran dalam penyelenggaraan pelayanan pada Rumah Sakit Islam Unisma. Dikarenakan kesalahan dalam pembelian stock obat-obatan seperti obat yang sudah di bawah *safety stock* tetapi tidak diadakan pembelian yang disebabkan kurang akuratnya laporan persediaan yang tersedia. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Rumah Sakit Islam Unisma Malang apakah standar prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen Rumah Sakit Islam Unisma Malang sudah diterapkan dengan baik dan sudah tepat guna menunjang pengendalian intern Rumah Sakit Islam Unisma Malang Kota Malang tersebut. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih judul “Analisis Sistem dan Prosedur Persediaan Obat-obatan dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern” (Studi pada Rumah Sakit Islam Unisma Malang).

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem

“Sistem adalah hubungan suatu unit dengan unit-unit lainnya yang saling berhubungan satu sama lainnya dan tidak dapat dipisahkan serta menuju satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan” (Jimmy, 2008:9).

“Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu” (Jogiyanto 2005:34).

“Sebuah sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama” (Hall, 2007:6).

Prosedur

“Prosedur adalah suatu urutan pekerjaan kerani (*clerical*), biasanya melibatkan beberapa orang didalam suatu bagian atau lebih disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi” (Baridwan, 2009:3).

“Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama” Azhar (2005:263).

Sistem Pembelian Persediaan

“Pembelian adalah serangkaian tindakan untuk mendapatkan barang dan jasa melalui pertukaran, dengan maksud untuk digunakan sendiri atau dijual kembali” (Mulyadi 2008:300).

Fungsi yang terkait dalam system pembelian persediaan adalah:

1. Bagian Gudang
2. Bagian Pembelian
3. Bagian Penerimaan
4. Bagian Akuntansi (Mulyadi, 2008:302)

Dokumen yang digunakan dalam system pembelian adalah adalah:

1. Surat permintaan pembelian
2. Surat permintaan penawaran harga
3. Surat *order* pembelian
4. Laporan penerimaan barang
5. Surat perubahan *order* pembelian
6. Bukti Kas Keluar (Mulyadi, 2008:303)

Catatan yang digunakan dalam system pembelian adalah:

1. Register bukti kas keluar
2. Jurnal Pembelian
3. Kartu Utang
4. Kartu Persediaan (Mulyadi, 2008:304)

Informasi yang dibutuhkan manajemen adalah:

1. Jenis persediaan yang mencapai titik pemesanan kembali (*reorder point*)
2. Order pembelian yang telah dikirim kepada pemasok
3. Order pembelian yang telah dipenuhi oleh pemasok
4. Total saldo utang dagang pada tanggal tertentu
5. Saldo utang dagang kepada pemasok tertentu
6. Tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan dari pembelian (Mulyadi, 2008:305)

Jaringan prosedur yang membentuk sistem pembelian yaitu:

1. Prosedur permintaan pembelian

2. Prosedur permintaan penawaran harga pemilihan pemasok
3. Prosedur *order* pembelian
4. Prosedur Penawaran harga
5. Prosedur pencatatan utang
6. Prosedur distribusi pembelian.

Prosedur penghitungan fisik persediaan

“Prosedur perhitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang, yang hasilnya digunakan untuk meminta pertanggungjawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan, dan pertanggung jawaban bagian kartu persediaan mengenai keadaan catatan persediaan yang diselenggarakannya, serta untuk melakukan penyesuaian terhadap catatan persediaan di bagian kartu persediaan” (Mulyadi, 2008:575).

Fungsi yang terkait:

1. Panitia penghitungan fisik persediaan
2. Bagian Akutansi
3. Bagian Gudang (Mulyadi, 2008:579)

Dokumen yang digunakan:

1. Kartu perhitungan fisik
2. Daftar hasil perhitungan fisik
3. Bukti memorial (Mulyadi, 2008:576)

Catatan yang digunakan:

1. Kartu persediaan
2. Kartu gudang
3. Jurnal Umum (Mulyadi, 2008:579)

Informasi yang diperlukan manajemen:

1. Laporan data pemakaian barang
2. Laporan data penerimaan barang
3. Laporan data barang
4. Laporan data persediaan barang (Miftahudin, 2007)

Pengendalian Intern

“Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan yang ditetapkan manajemen” (Mulyadi 2008:165).

Tujuan Pengendalian Intern

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2008:165)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. yang dalam proses penelitian dan ngolahan datanya tidak menggunakan perhitungan, hanya memberikan gambaran dan penjelasan terhadap permasalahan yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Untuk metode analisa yang digunakan adalah merangkum data dan informasi yang diperoleh, kemudian melakukan penyajian data dalam tulisan, gambar, dan alur (*flowchart*), hal terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil penyajian data.

PEMBAHASAN

Sistem dan Prosedur Persediaan Obat-obatan Rumah Sakit Islam Unisma Malang

Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada Rumah Sakit Islam Unisma Malang sudah baik karena sudah memisahkan antara unit structural dengan unit fungsional hal ini diperlukan agar mendukung pengendalian intern pada Rumah Sakit Islam Unisma Malang.

Sistem persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Islam Unisma Malang

Fungsi-fungsi yang terkait

Fungsi-fungsi yang terkait dalam system persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Islam Unisma, terdiri dari:

1. Fungsi Tim Pengadaan

Fungsi ini memiliki tanggung jawab melakukan perencanaan dan pengadaan barang baik medis maupun non medis, tim pengadaan melakukan pengadaan barang berdasarkan laporan yang diterima dari masing-masing instalasi di lingkungan rumah sakit tim ini juga memiliki tugas untuk menseleksi apakah barang yang diajukan/diminta pada masing-masing instalasi sesuai dengan anggaran belanja rumah sakit atau tidak, dan mengevaluasi pemasok.

2. Tim Pemeriksa

Tim ini memiliki tanggung jawab memeriksa saat barang yang telah dipesan tim pengadaan datang, tim ini bertugas memeriksa kesesuaian spesifikasi barang dengan yang dipesan, kualitas barang, dan jumlah barang. Jika sesuai tim ini akan menerbitkan berita acara dan mendistribusikan barang kepada unit logistik untuk alat kesehatan dan bagian farmasi untuk obat-obatan.

3. Fungsi Gudang
Fungsi ini memiliki tanggung jawab menerima obat-obatan dari tim pemeriksa dan mencatatnya dalam kartu gudang, fungsi ini juga memiliki tanggung jawab mengatur penyimpanan obat dan pengeluaran obat.
4. Fungsi Keuangan
Fungsi ini memiliki tanggung jawab melakukan pembayaran kepada pemasok dengan mencocokkan antara faktur dari pemasok dengan berita acara penerimaan barang dari tim pemeriksa
5. Fungsi Informasi dan Pendaftaran (IDP)
Fungsi ini memiliki tanggung jawab melakukan pengecekan kelengkapan syarat dan ketentuan dalam pengajuan asuransi untuk para pasien
6. Fungsi Pemusnahan barang
Fungsi ini memiliki tanggung jawab melakukan pemusnahan barang atau obat yang sudah rusak atau habis masa berlakunya.

Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam system persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Islam Unisma Malang, terdiri dari:

1. Form Pengajuan Barang Medis
Merupakan dokumen yang digunakan untuk menentukan kebutuhan barang medis dari masing-masing unit instalasi
2. Surat Pesanan (SP)
Merupakan dokumen rincian pemesanan barang yang dibutuhkan dan ditujukan untuk pemasok
3. Faktur
Merupakan dokumen yang digunakan bagian keuangan untuk melakukan pembayaran kepada pemasok dan juga sebagai bukti transaksi pembelian barang
4. Berita acara penerimaan barang
Merupakan dokumen yang digunakan tim pemeriksa sebagai bukti barang yang di terima telah sesuai dengan pesanan
5. Surat perintah pengeluaran barang
Merupakan dokumen yang digunakan sebagai bukti pengeluaran barang dari gudang farmasi yang diserahkan kepada unit instalasi di rumah sakit
6. Nota pembelian
Merupakan dokumen yang digunakan sebagai bukti transaksi pengeluaran barang yang diserahkan kepada pasien asuransi maupun non asuransi
7. Berita acara pemusnahan
Merupakan dokumen yang digunakan sebagai bukti barang telah dimusnahkan dengan

ditandatangani saksi dan petugas pemusnahan itu sendiri

Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan oleh Rumah Sakit Islam Unisma Malang dengan system persediaan obat-obatan antara lain:

1. Kartu gudang
Kartu gudang digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat stock obat-obatan yang ada di gudang
2. Jurnal Umum
Jurnal umum digunakan bagian administrasi farmasi untuk mencatat setiap keluar dan masuknya barang.

Informasi yang Dibutuhkan Manajemen:

Informasi yang digunakan dalam pelaksanaan persediaan di Rumah Sakit Islam Unisma adalah sebagai berikut:

1. Laporan data pemakaian barang
Laporan data pemakaian barang selama satu bulan yang dibuat oleh bagian administrasi farmasi
2. Laporan data penerimaan barang
Laporan data penerimaan barang yang berasal dari bagian gudang
3. Laporan data persediaan barang
Laporan sisa stock barang yang tersimpan di gudang berasal dari bagian gudang
4. Jumlah pasien
Informasi adanya kenaikan atau penurunan jumlah pasien untuk menentukan kebutuhan obat-obatan satu bulan kedepan
5. Pola Penyakit
Informasi pola penyakit adalah pada saat akan melakukan pengadaan perlu diperhitungkan penyakit apa yang akan banyak terjadi dalam satu bulan kedepan
6. Pemasok
Informasi tentang pemasok termasuk dalam harga barang yang ditawarkan, kesesuaian spesifikasi barang yang diinginkan, dan pelayanan yang diberikan oleh pemasok tersebut

Jaringan Prosedur yang membentuk Sistem

Jaringan prosedur yang membentuk sistem persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Islam Unisma Malang antara lain:

1. Prosedur perencanaan kebutuhan obat-obatan
2. Prosedur pengadaan obat-obatan
3. Prosedur pembayaran obat-obatan
4. Prosedur penyimpanan obat-obatan
5. Prosedur pendistribusian obat-obatan
6. Prosedur penghapusan obat-obatan

7. Prosedur penghitungan fisik persediaan
Sistem Pengendalian Intern pada Rumah Sakit Islam Unisma Malang
Struktur Organisasi

1. Fungsi gudang yang hanya bertugas menyimpan barang dari fungsi penerimaan dan mendistribusikan barang
2. Fungsi pembelian di RSI Unisma dibentuk dalam sebuah tim yaitu tim pengadaan yang bertugas melaksanakan pemesanan kepada pemasok
3. Fungsi penerimaan di RSI Unisma dibentuk dalam sebuah tim yaitu tim pemeriksa yang bertugas menolak atau menerima barang yang diterima dari pemasok
4. Fungsi akuntansi yang bertugas mencatat utang yang timbul dari transaksi pembelian dan melakukan pembayaran

Sistem Otorisasi

1. Pengajuan rencana pengadaan obat-obatan oleh tim pengadaan di otorisasi oleh direktur dan wakil direktur
2. Surat pesanan pembelian kepada pemasok di otorisasi oleh ketua tim pengadaan
3. Penerimaan barang di otorisasi oleh tim pemeriksa
4. Pembayaran tidak di otorisasi oleh manajer keuangan
5. Penyimpanan barang tidak di otorisasi kepala instalasi farmasi
6. Pendistribusian barang di otorisasi oleh karyawan farmasi yang bertugas dan bagian gudang
7. Penghapusan barang di otorisasi oleh bagian pemusnahan dan saksi

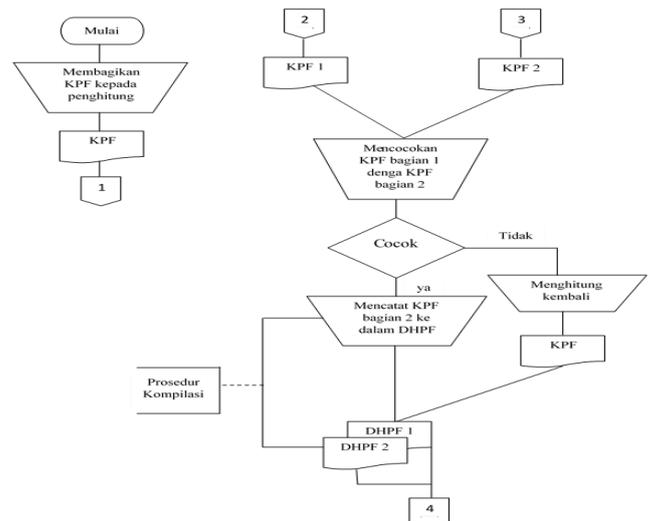
Praktek yang Sehat

1. Penggunaan formulir bernomor urut sehingga dapat dipertanggung jawabkan penggunaannya
2. Menggunakan nama terang dan tanda tangan petugas yang mengisi formulir agar dapat dipertanggung jawabkan penggunaannya
3. Fungsi pembelian dan penerimaan barang yang dipisahkan
4. Tidak ada transaksi yang dilakukan oleh satu orang atau satu unit organisasi dari awal hingga akhir tanpa campur tangan orang atau unit organisasi lain
5. Perputaran jabatan yang diadakan rutin oleh tim pengadaan dan pemeriksaan
6. Pemeriksaan oleh satuan pengawas intern

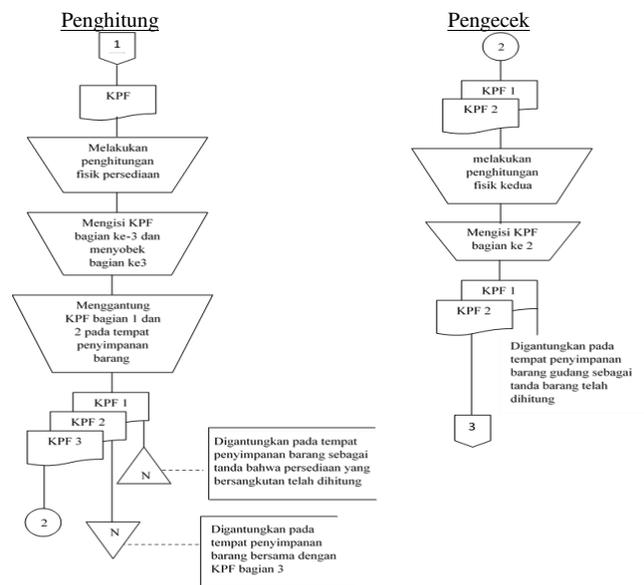
Analisis Sistem dan Prosedur Persediaan Obat-obatan pada Rumah Sakit Islam Unisma Malang

Sistem persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Islam Unisma Malang sudah baik namun ada kekurangan pada prosedur penghitungan fisik persediaan karena masih lemah, hal ini dapat menyebabkan kesalahan informasi yang diperlukan pihak manajemen untuk melakukan pembelian persediaan. Maka dari itu penulis memberikan saran sesuai dengan teori dalam buku referensi yang ada adalah sebagai berikut:

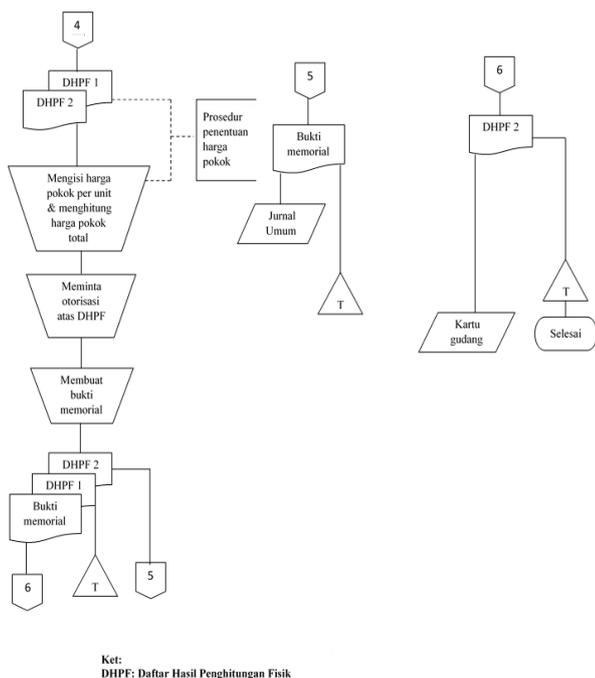
Prosedur penghitungan fisik persediaan
 Pemegang kartu penghitungan fisik



Ket:
 KPF: Kartu Penghitungan Fisik
 DHPF: Daftar Hasil Penghitungan Fisik



Ket:
 KPF: Kartu Penghitungan Fisik



Gambar 1: Bagan Alir Prosedur Penghitungan fisik persediaan obat-obatan

Sumber: Data diolah

Pengendalian intern dalam struktur organisasi sudah cukup baik dilihat dari pemisahan fungsi penerimaan dan fungsi pengadaan namun masih kurang karena belum dibentuknya panitia penghitungan fisik.

Sistem otorisasi yang dilakukan sudah mendukung dapat dilihat setiap prosedur akan diotorisasi oleh pejabat yang berwenang, untuk prosedur penghitungan fisik persediaan disarankan untuk diotorisasi oleh kepala instalasi farmasi.

Cara-cara yang dilakukan oleh Rumah Sakit Islam Unisma dalam menciptakan praktek yang sehat sudah baik. Untuk pembentukan fungsi panitia penghitungan fisik persediaan yang disarankan oleh peneliti anggota yang terlibat dalam panitia penghitungan fisik tidak boleh berasal dari bagian gudang dan bagian administrasi instalasi farmasi, hal ini ditujukan untuk menciptakan praktek yang sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. pada prosedur penghitungan fisik persediaan pihak manajemen belum menetapkan prosedur yang baku dalam melaksanakan prosedur penghitungan fisik persediaan ini dapat

menyebabkan informasi tentang persediaan yang dibutuhkan pihak manajemen menjadi kurang akurat.

2. Untuk pengendalian intern pada prosedur penghitungan fisik persediaan masih kurang hal ini disebabkan belum adanya prosedur yang jelas untuk prosedur penghitungan fisik persediaan.

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan untuk dijadikan masukan bagi pihak perusahaan sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak Rumah Sakit Islam Unisma Malang membuat prosedur untuk penghitungan fisik persediaan, seperti prosedur-prosedur sebelumnya yang sudah baik, hal ini dimaksudkan untuk mendukung juga prosedur-prosedur yang sudah ada agar membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi yang akurat mengenai jumlah persediaan.
2. Pada pengendalian intern prosedur penghitungan fisik persediaan peneliti menyarankan agar membentuk panitia penghitungan fisik yang terdiri dari karyawan pada instalasi farmasi diluar bagian akuntansi dan bagian gudang, membuat formulir yang dibutuhkan untuk mendukung prosedur penghitungan fisik persediaan, untuk otorisasi disarankan kepala instalasi farmasi sebagai ketua penghitungan fisik persediaan untuk menandatangani hasil penghitungan fisik persediaan, dan menempatkan karyawan yang berkompeten untuk menjadi panitia penghitungan fisik persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hall, James. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Aditama, T.Y. 2006. *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Anastasia Diana, Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan penerapan*. Yogyakarta: PT. Andi
- Azhar Susanto. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Ghaila Indonesia.
- Baridwan Zaky. 2009. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPF Universitas Gajah Mada

Gaol. L. Jimmy. 2008. *Sistem Informasi Manajemen Pemahaman dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Grasindo

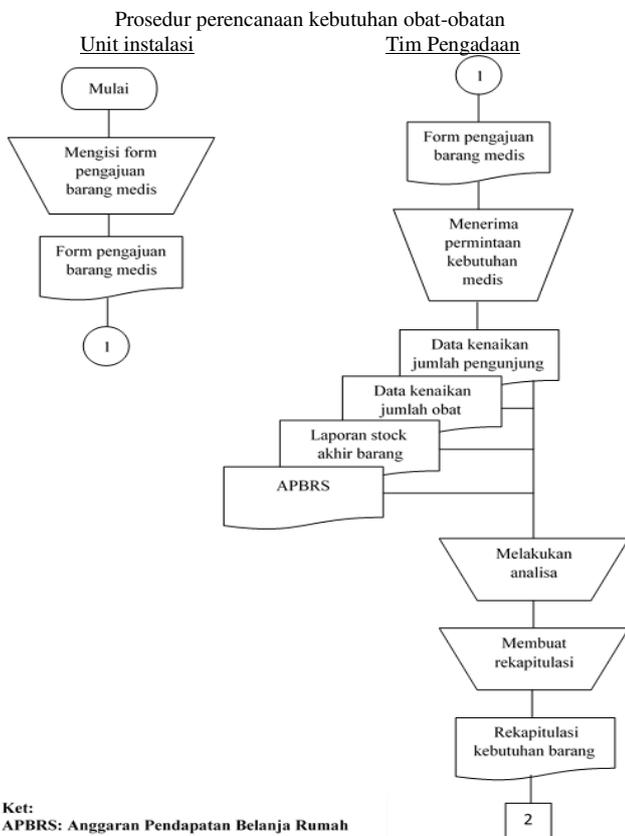
Miftahuddin. 2007. *Perancangan Sistem Informasi Manajemen Persediaan*. Padang: Universitas Andalas

Jogiarto, HM. 2005. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: PT. Andi.

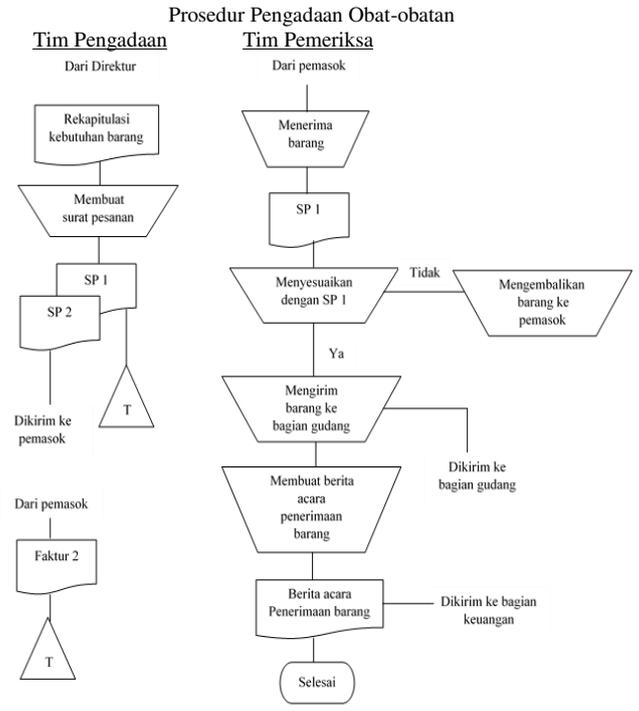
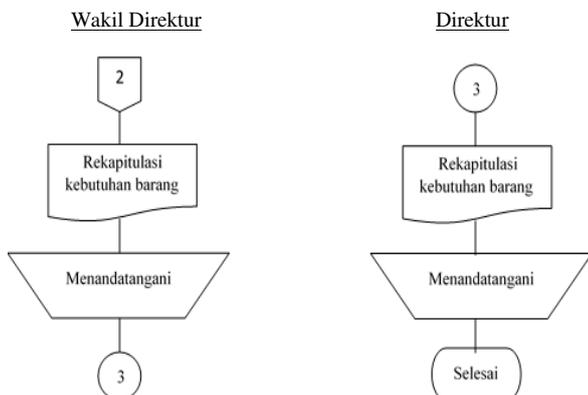
Mulyadi. 2008. *Sistem akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Lampiran

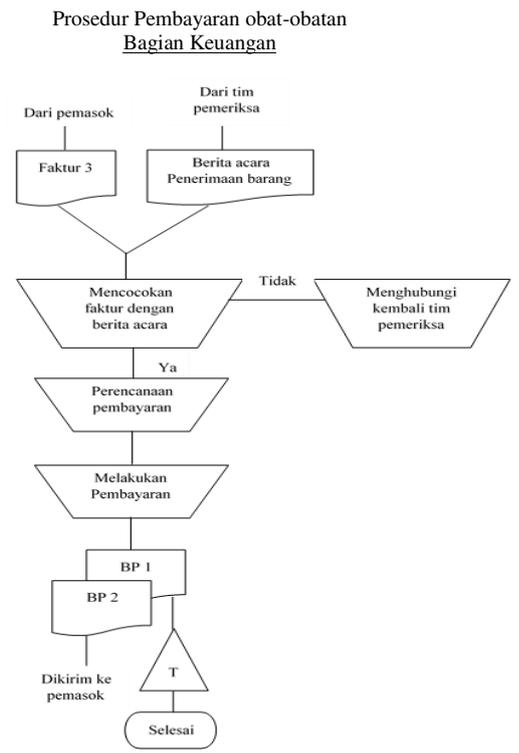
Bagan Alir Dokumen Sistem Persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Islam Unisma Malang



Ket: APBRS: Anggaran Pendapatan Belanja Rumah



Ket: SP: Surat Pesanan



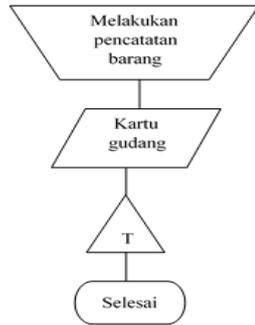
Ket: BP: Bukti Pembayaran

Prosedur Penyimpanan

Bagian Penerimaan Gudang



Bagian Gudang

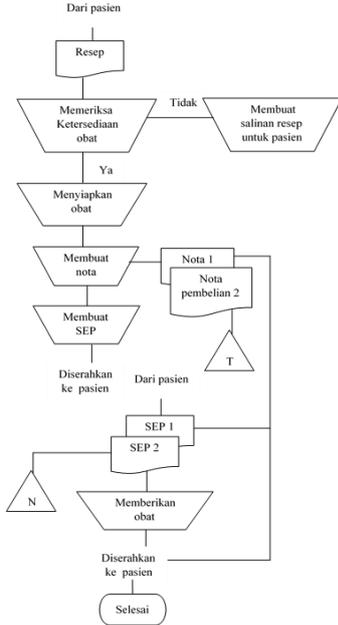


Prosedur pendistribusian obat-obatan (Pasien asuransi)

Bagian IDP

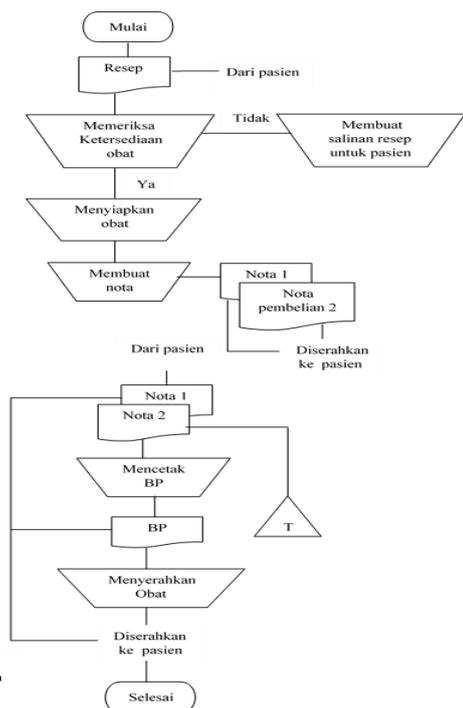


Bagian Farmasi



Ket: SEP: Surat Eligibilitas Peserta

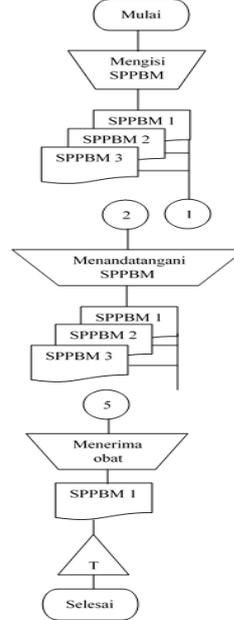
(Pasien Umum) Bagian Farmasi



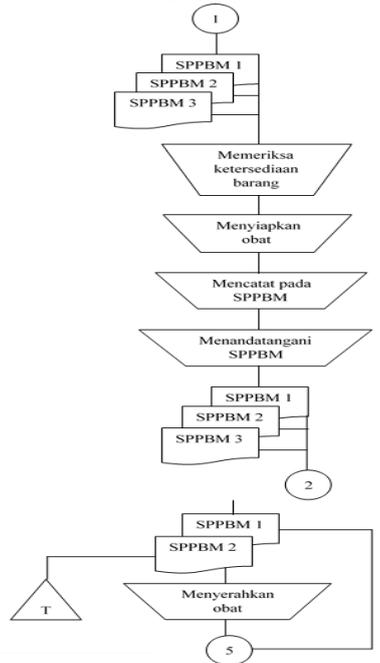
Ket: BP: Bukti Pembayaran

(Unit Instalasi)

Unit Instalasi

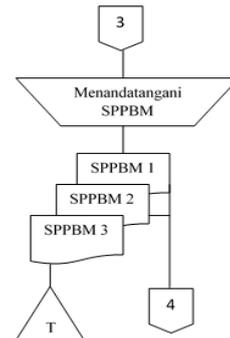


Bagian Gudang



Ket: SPPBM: Surat Perintah Pengeluaran Barang Medis

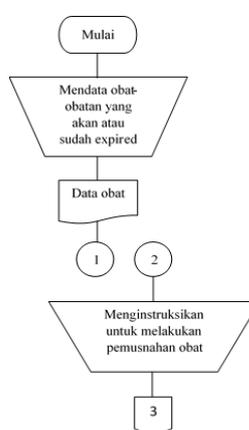
Bagian Akuntansi dan Anggaran



Ket: SPPBM: Surat Perintah Pengeluaran Barang Medis

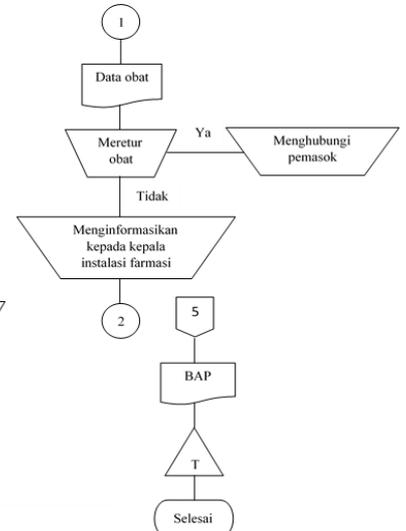
Prosedur Penghapusan obat-obatan

Kepala Ins Farmasi

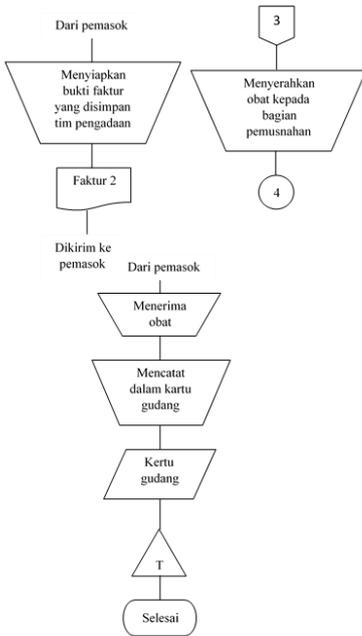


Ket: BAP: Berita Acara Pemusnahan

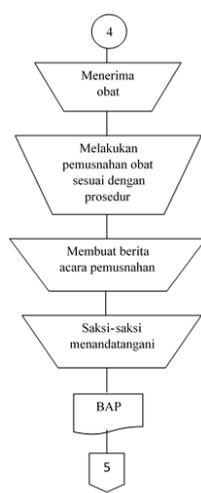
Administrasi farmasi



Bagian Gudang

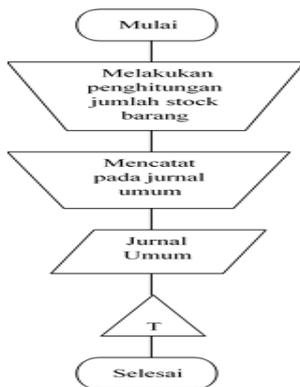


Bagian Pemusnahan



Ket:
BAP: Berita Acara Pemusnahan

Prosedur Penghitungan Fisik Persediaan Seluruh karyawan instalasi farmasi



Sumber: Rumah Sakit Islam Unisma